

Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Alexandro Aditya Dewa Bharata Lameng¹
I Gst Ayu Eka Damayanthi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : alexandro.adbl@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kompetensi dosen pada tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian melibatkan mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2016-2017 program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 117 responden mahasiswa dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar dan kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Perilaku Belajar; Kompetensi Dosen; Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Emotional Intelligence, Learning Behavior, Lecturer Competence and Accounting Understanding Level

ABSTRACT

The purpose of the study was to obtain empirical evidence regarding the influence of emotional intelligence, learning behavior, and lecturer competence on the level of accounting understanding. The study involved students majoring in accounting for the 2016-2017 undergraduate program, Faculty of Economics and Business, Udayana University. The number of samples taken as many as 117 student respondents using purposive sampling method. Data was collected by means of a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that learning behavior and lecturer competence have a positive and significant effect on the level of accounting understanding. While emotional intelligence has no effect on the level of understanding of accounting.

Keywords: Emotional Intelligence; Learning Behavior; Lecturer Competence; Accounting Understanding Level.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 2
Denpasar, Februari 2022
Hal. 549-561

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i02.p20

PENGUTIPAN:

Lameng, A. A. D. B. &
Damayanthi, I. G. A. E.
(2022). Kecerdasan
Emosional, Perilaku Belajar,
Kompetensi Dosen dan
Tingkat Pemahaman
Akuntansi.
E-Jurnal Akuntansi,
32(2), 549-561

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
24 Juni 2021
Artikel Diterima:
21 Desember 2021

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi merupakan pilihan karir yang sangat populer oleh mahasiswa dan orang tua mahasiswa, karena profesi akuntansi dikaitkan dengan peluang kerja yang baik karena kebutuhan lulusan akuntansi semakin meningkat, oleh karena itu persepsi mereka tentang peluang masa depan menjadi sangat penting (Hutaibat, 2012). Dimana Prospek karir bagi lulusan akuntansi akan menjadi akuntan, auditor, konsultan keuangan atau menjadi tenaga pendidik. Quinn & Rubb (2005) seseorang akan lebih mudah dalam menerima pekerjaan karena banyak perusahaan melihat tingkat pendidikan sebagai pertimbangan dalam merekrut karyawan baru jadi melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah sesuatu yang sangat penting. Pan & Perera (2012) Salah satu misi dari perguruan tinggi adalah memastikan para lulusan akuntansi dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan akuntansi yang diakui oleh pasar sebagai akuntan yang profesional. Dalam mendukung tujuan tersebut, perguruan tinggi harus menghasilkan sebanyak mungkin lulusan unggul dan berkualitas yang siap bersaing di dunia kerja nantinya dengan cara meningkatkan secara rutin kualitas sistem pendidikannya. Suwardjono (2004), melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi merupakan pilihan yang tepat dalam mencapai tujuan individualnya karena di perguruan tinggi mahasiswa mulai mempelajari jurusan yang menjadi minat lebih mendalam dan perguruan tinggi akan menjadi awal dari kariernya di masa depan.

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi berupa wawancara sebagai penelitian awal kepada beberapa mahasiswa akuntansi terkait materi siklus akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa akuntansi dimana mahasiswa yang diwawancara tidak mampu menjawab dengan tepat beberapa pertanyaan yang diberikan. Materi yang ditanyakan merupakan materi dasar yang seharusnya mahasiswa akuntansi mampu memahaminya dengan baik. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa yang diwawancara memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang rendah ditambah mahasiswa yang diwawancara merupakan mahasiswa yang sudah berada dalam tahap akhir perkuliahan dan siap masuk ke dunia kerja. Selain itu juga ditanyakan faktor terkait rendahnya tingkat pemahaman akuntansi, dimana rata-rata mahasiswa menjawab bahwa banyaknya mahasiswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, tidak memperhatikan tugas yang diberikan, kurangnya motivasi dalam belajar akuntansi, tidak mempelajari kembali materi kuliah saat diluar jam kuliah. Tentunya ini berkaitan dengan kecerdasan emosional dan perilaku belajar serta peneliti juga menambah satu lagi faktor yaitu kompetensi dosen dalam menentukan tingkat pemahaman akuntansi.

Pemahaman akuntansi merupakan proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi. Saputra (2018) pengetahuan akuntansi dapat dilihat berdasarkan dua sisi pengertian antara lain sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang akan dipakai ketika memasuki dunia kerja dan sebagai suatu disiplin pengetahuan yang akan menjadi bahan pembelajaran di perguruan tinggi. Kemampuan akuntansi bergantung pada kualitas seorang akuntan yang dipengaruhi oleh tingkat kualifikasi dan pengetahuan mereka (Fallan & Opstad, 2014). Phillips *et al.* (2012) pemahman akan akuntansi pada seorang mahasiswa tidak hanya dilihat pada nilai-nilai yang didapatnya selama

mengikuti kuliah tetapi juga apabila konsep-konsep terkait akuntansi dapat dimengerti dan dikuasai oleh mahasiswa tersebut. Selain itu, Penguasaan atau pemahaman akan akuntansi pada mahasiswa dapat dikatakan baik apabila ilmu akuntansi yang didapatkannya selama ini dapat dipakai dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain mahasiswa tersebut dapat menggunakan ilmu akuntansinya di dunia kerja (Dewi, 2016). Lohanda (2017) Pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik usaha agar operasional perusahaan dapat berjalan semestinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional. Mayer & Salovey (1990) kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang digunakan untuk memahami perasaan serta maknanya, meraih, menumbuhkan dan mengendalikan perasaan lebih mendalam sehingga mampu membantu dalam menumbuhkan emosi dan intelektual. Khaledian *et al.* (2013) Kecerdasan emosional dapat memprediksi pencapaian seseorang karena dapat memperlihatkan bagaimana seseorang menggunakan pengetahuannya demi kesuksesan di masa depan. Kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk mengontrol perasaan dan kegembiraan oleh satu orang dan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, seorang mahasiswa mampu memotivasi dirinya sendiri dan mengendalikan diri dalam mempelajari dan memahami ilmu akuntansi di perguruan tinggi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Cook *et al.* (2011) saat ini kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang sangat penting dan memiliki andil dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kecerdasan emosional menjadi pertimbangan dalam merekrut karyawan baru. Bagi perusahaan tersebut, karyawan yang direkrutnya mungkin tidak bekerja dengan baik apabila karyawan yang bersangkutan tidak memiliki kecerdasan emosional yang diinginkan perusahaan. Carmeli (2003) kecerdasan emosional berperan dalam membangun karier seseorang dan apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan menjadi aset yang berharga dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Durgut *et al.* (2013) kecerdasan emosional tidak dapat dipisahkan dari hubungan interpersonal melalui kesehatan jasmani maupun rohani dan dianggap sebagai kemampuan yang dapat merespon emosi dan perilaku dengan tepat waktu.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar. penentuan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga dapat dilihat dari perilaku belajarnya. Perilaku belajar mahasiswa dapat dilihat dari penggunaan waktu dalam belajar, metode atau cara belajar yang dilakukan dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Hasil belajar yang maksimal dapat dimiliki dengan mudah oleh mahasiswa apabila perilaku belajar mahasiswa dikatakan baik (Mutia, 2015). Nonis & Hudson (2006), kinerja akademik mahasiswa akan lebih baik apabila mahasiswa yang bersangkutan menggunakan waktunya lebih banyak untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan akademik diluar kelas seperti membaca materi kuliah, mengerjakan tugas dan lain-lain.

Faktor berikut yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kompetensi dosen. Long *et al.* (2014) Terdapat dua dimensi dalam dunia akademik yaitu mengajar dan belajar, kedua dimensi tersebut bergantung pada kemampuan

dosen. Gordon (2001) kompetensi dosen memiliki indikator atau prediksi dalam efektivitas mengajar karena penelitian menunjukkan bahwa perilaku, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dosen yang memiliki kompetensi yang mampu membawa perubahan pada mahasiswa tersebut. Rohmah (2019) kompetensi yang dimiliki dosen menjadi cerminan untuk mengamati keberhasilan dosen dalam melakukan pengajaran pada mahasiswa. Tingkat pemahaman mahasiswa pada matakuliah akuntansi akan menjadi lebih baik apabila diimbangi dengan kompetensi yang baik dimiliki dosen. Dosen memiliki peran yang sangat andil dalam meningkatkan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Kadir (2018) dosen diharuskan untuk mempersiapkan kompetensi dirinya lebih baik, karena kompetensi dosen mencerminkan kinerja dosen atau keterampilan dalam melakukan pengajaran di kelas sehingga dapat dipastikan peningkatan prestasi akademik mahasiswa dapat terjadi apabila kompetensi yang dimiliki dosen semakin baik. Seorang dosen tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik karena jika seorang dosen mampu memiliki kemampuan yang kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik maka mahasiswanya akan semakin memahami dengan apa yang diajarkan oleh dosen dan kemampuan mahasiswa akan akuntansi akan semakin optimal.

Teori dalam penelitian ini adalah teori kecerdasan majemuk dan teori belajar konstruktivistik. Tidak semua siswa memiliki bakat untuk ekspresi verbal atau matematika, mereka mungkin sangat baik dalam musik, hubungan spasial, atau pengetahuan interpersonal (kemampuan emosional) (Wang, 2017), karena kecerdasan emosional juga merupakan salah satu kecerdasan yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan seseorang karena kecerdasan emosional berhubungan dengan perasaan dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah atau persoalan dalam kehidupan nyata. Teori belajar konstruktivistik sebagai proses dalam membentuk pengetahuan, dimana individu yang belajar harus membangun sendiri pengetahuannya yang sedang dipelajarinya (Sumarsih, 2009). Sekolah adalah tempat yang tepat untuk menjelajah dan bertanya tentang hal yang sedang dipelajarinya dalam mencari jawaban dari rasa ingin tahunya (Brooks & Brooks, 1993). Siswa harus lebih aktif saat berada di sekolah agar pelajaran yang didapatkannya menjadi maksimal. Tenaga pengajar harus bersikap aktif dalam pembelajaran, dimana mereka harus menjadi mediator dari lingkungan bagi siswa dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya mengenai kecerdasan emosional mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Nugraha, 2013). Penelitian Nugraha (2013) juga diperkuat oleh penelitian Zakiah (2013), dimana hasil penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka orang tersebut dapat memahami pengetahuan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dapat meningkat, apabila mahasiswa akuntansi memiliki kecerdasan emosional yang baik pula.

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian sebelumnya mengenai perilaku belajar menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Artana, 2014). Penelitian Artana (2014) juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wardani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam menjalankan Proses pembelajaran yang efisien, dibutuhkan perilaku belajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, jadi dapat meningkatkan prestasi akademik. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang dapat mengatur cara atau perilaku belajarnya, maka mahasiswa tersebut dapat meningkatkan pemahamannya akan akuntansi

H₂: Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian tentang kompetensi dosen sendiri sudah dilakukan oleh Rohmah (2019) yang mana juga diperkuat oleh penelitian Budiadi & Sulistyawati (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Seorang dosen tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik karena jika seorang dosen mampu memiliki kemampuan yang kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar maka mahasiswa yang diajarinya akan semakin memahami apa yang diajarkan oleh dosen tersebut dan kemampuan mahasiswa akan akuntansi akan semakin optimal.

H₃: Kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang beralamat di Jalan P.B Sudirman, Daging Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan di tempat inilah mahasiswa jurusan akuntansi program S1 reguler Denpasar melakukan proses pembelajaran demi mendapat ilmu akuntansi yang akan dipakainya di masa yang akan datang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016-2017 program S1 reguler Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Alasan dipilih mahasiswa angkatan 2016-2017 karena mahasiswa angkatan 2016-2017 telah berada di tahap akhir perkuliahan jadi sudah memiliki gambaran mengenai ilmu akuntansi yang didapatnya semasa perkuliahan.

Metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel guna diperoleh sampel yang sesuai berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel adalah mahasiswa yang berasal dari angkatan tahun 2016 dan tahun 2017 yang masih aktif dan mahasiswa yang telah menempuh minimal 120 SKS. Data mengenai jumlah mahasiswa di setiap angkatan yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai yakni: Mahasiswa program S1 reguler Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

angkatan 2016 yang aktif berjumlah 30 mahasiswa dan mahasiswa program S1 reguler Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2017 yang aktif berjumlah 136 mahasiswa. Keseluruhan jumlah mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 adalah berjumlah 166 mahasiswa.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2017) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = persen toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

$$n = \frac{166}{1 + 166(0,05)^2}$$

$$n = \frac{166}{1,415}$$

$$n = 117,31$$

$$n = 117$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumpal sampel mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2016-2017 program S1 reguler Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dalam penelitian ini sebanyak 117 responden.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2), dan kompetensi dosen (X_3). terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut.

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Perilaku Belajar

X_3 = Kompetensi Dosen

ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang variabel-variabel penelitian dari suatu data yang terdiri dari jumlah sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan Tabel 1 Pada variabel kecerdasan emosional (X_1) diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 34,00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 63,00 dengan nilai rata-rata (mean) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 42,748 artinya jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 42,748 maka responden tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik. Standar deviasi

pada variabel kecerdasan emosional sebesar 4,320. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai tengah (*mean*) artinya sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kecerdasan Emosional	115	34,00	63,00	42,748	4,320
Perilaku Belajar	115	21,00	48,00	35,835	4,757
Kompetensi Dosen	115	36,00	60,00	47,921	5,837
Tingkat Pemahaman Akuntansi	115	16,00	80,00	60,974	10,179
<i>Valid N (listwise)</i>	115				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1 Pada variabel kecerdasan emosional (X_1) diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 34,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 63,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 42,748 artinya jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 42,748 maka responden tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik. Standar deviasi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 4,320. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai tengah (*mean*) artinya sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Pada variabel perilaku belajar (X_2) diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 21,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 48,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 35,835 artinya jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 35,835 maka responden tersebut sudah menjalankan perilaku belajar dengan baik. Standar deviasi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 4,757. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai tengah (*mean*) artinya sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Pada variabel kompetensi dosen (X_3) diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 36,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 60,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 47,921 artinya jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 47,921 maka responden tersebut memiliki pendapat bahwa dosen sudah memiliki kompetensi yang baik. Standar deviasi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 5,837. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai tengah (*mean*) artinya sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Pada variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 16,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 80,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 60,974 artinya jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 60,974 maka responden tersebut memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik. Standar deviasi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 10,179. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai tengah (*mean*) artinya sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Sebelum dilakukan analisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik antara lain Nilai signifikansi dalam

penelitian ini sebesar 0,090 yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal. Nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. nilai Signifikansi dari variabel Kecerdasan emosional sebesar 0,341, Perilaku Belajar sebesar 0,446 dan Kompetensi Dosen 0,185. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,007	8,662		-0,232	0,817
Kecerdasan emosional (X ₁)	-0,056	0,165	-0,024	-0,339	0,735
Perilaku Belajar (X ₂)	1,072	0,162	0,501	6,620	0,000
Kompetensi Dosen (X ₃)	0,562	0,131	0,322	4,278	0,000
R Square					0,482
Adjusted R ²					0,468
F hitung					34.482
Sig F					0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735 dengan nilai t hitung sebesar -0,339 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,056. Nilai Signifikansi 0,735 > 0,05 mengindikasikan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa H₀ diterima, dimana hal ini menunjukkan variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya bahwa meningkatnya kecerdasan emosional maka tidak terdapat pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi.

Salah satu item pertanyaan kecerdasan emosional yang mendapat skor tinggi dalam penelitian ini adalah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan meskipun tidak menyukainya. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tidaklah berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi karena jika mahasiswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tidak berarti bahwa mahasiswa tersebut tidak memahami akuntansi. Ada banyak faktor yang terkait dengan hal tersebut, salah satunya karena keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian ini menyelesaikan tugas yang diberikan tidaklah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) dan Zakiah (2013) yang menyatakan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 6,620 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,072. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa H_2 diterima, dimana hal ini menunjukkan variabel perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya bahwa semakin meningkat perilaku belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Dimana dengan dimilikinya sifat membangun maka diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya. kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif mahasiswa untuk membangun serta menemukan pengetahuannya sendiri. Mahasiswa juga dimungkinkan untuk mencoba bermacam-macam cara belajar yang cocok. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa harus mengembangkan kemampuan yang sudah didapatkannya selama mengikuti kuliah, dimana perilaku belajar mahasiswa harus digunakan sebaik-baiknya terutama saat diluar jam kuliah. Perilaku belajar mahasiswa yang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artana (2014) dan Wardani (2017) yang mengungkapkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2019) yang menyatakan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,278 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,562. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Kompetensi Dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa H_3 diterima, dimana hal ini menunjukkan variabel kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya bahwa semakin meningkat kompetensi dosen maka tingkat pemahaman akuntansi akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa pentingnya dosen dalam menciptakan bermacam-macam situasi dan metode yang membantu mahasiswa. Dosen atau pendidik juga harus memiliki

andil dalam membantu mahasiswa guna proses pengkonstruksian pengetahuan oleh mahasiswa berjalan lancar. Dimana dosen dituntut untuk lebih memahami cara berpikir atau cara pandang mahasiswa dalam belajar. Dosen tidak mengakui bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemampuannya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dosen sebagai figur yang memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan ilmu pemahaman akuntansi kepada mahasiswa yang diajarinya perlu mengembangkan kompetensinya agar bisa menghasilkan mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi sehingga mahasiswa tersebut menjadi sumber daya manusia yang berpotensi dan kedepannya akan sukses dalam berkarier. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2019) dan Budiadi & Sulistyawati (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik, dikarenakan tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dilihat dari besarnya *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,482. Ini berarti variasi Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kecerdasan emosional, Perilaku Belajar dan Kompetensi Dosen sebesar 48,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 51,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Uji simultan (Uji F) digunakan dalam mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (Kecerdasan emosional, Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen) tepat digunakan memprediksi Tingkat Pemahaman Akuntansi secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 34,482 dengan signifikansi 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan arti bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan kata lain ada pengaruh secara simultan dari variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi apabila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang baik; Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki perilaku belajar yang baik dan teratur maka tingkat pemahaman akuntansi akan menjadi lebih baik; Kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang dosen memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan meningkat.

Adapun saran yang diberikan antara lain bagi mahasiswa, harus yakin akan kemampuannya, bersikaplah tenang ketika berbicara dengan orang lain, bertanya materi yang tidak mahasiswa pahami maka ilmu akuntansi mahasiswa tersebut akan berkembang dengan baik, jangan takut salah dalam mempelajari akuntansi. Selain itu mahasiswa harus mempelajari akuntansi secara rutin, lebih banyak dalam memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku terkait materi akuntansi, perbanyak latihan soal-soal akuntansi. Bagi dosen, dosen harus lebih mengenal dan memperhatikan lagi mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti perkuliahnya dan dosen akuntansi juga harus lebih memperhatikan perbedaan kemampuan mahasiswa yang diajarinya.

Bagi penelitian selanjutnya, berdasarkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted*) penelitian ini sebesar 52,7 persen yang berarti sebesar 52,7 persen variasi dari Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) mampu dijelaskan oleh Kecerdasan Emosional (X_1), Perilaku Belajar (X_2), dan Kompetensi Dosen (X_3), masih terdapat 47,3 persen variabel lain di luar variabel penelitian. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti Kecerdasan Intelektual, Fasilitas Pembelajaran, Kepercayaan Diri, dan sebagainya.

REFERENSI

- Artana, M. B. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 1(1).
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1993). *In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classrooms*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Budiadi, D., & Sulistyawati, J. (2013). Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Locus of Control, Fasilitas Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Cahaya Aktiva*, 03(01), 36-47.
- Carmeli, A. (2003). *The relationship between emotional intelligence and work attitudes, behavior and outcomes: An examination among senior managers*. *Journal of Managerial Psychology*, 18(8), 788-813. <https://doi.org/10.1108/02683940310511881>
- Cook, G. L., Bay, D., Visser, B., Myburgh, J. E., & Njoroge, J. (2011). *Emotional intelligence: The role of accounting education and work experience*. *Issues in Accounting Education*, 26(2), 267-286. <https://doi.org/10.2308/iace-10001>
- Dewi, N. P. R. A., & Wirama, D. G. (2016). Kepercayaan Diri Memodeasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pengaruh Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 615-644.
- Durgut, M., Gerekan, B., & Pehlivan, A. (2013). *The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject*. *International Journal of Business and Social Science*, 4(13), 64-71

- Fallan, L., & Opstad, L. (2014). *Beyond Gender Performance in Accounting: Does Personality Distinction Matter?. Accounting Education: An International Journal*, 23(4), 343–361. <https://doi.org/10.1080/09639284.2014.930693>
- Gordon, L. M. (2001). *High Teacher Efficacy as a Marker of Teacher Effectiveness in the Domain of Classroom Management*.
- Hutaibat, K. A. (2012). *Interest in the Management Accounting Profession: Accounting Students' Perceptions in Jordanian Universities*. *Asian Social Science*, 8(3), 303–316. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n3p303>
- Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik IAIN Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 1–15.
- Khaledian, M., Amjadian, S., & Pardegi, K. (2013). *The relationship between accounting students' emotional intelligence (EQ) and test anxiety and also their academic achievements*. *European Journal of Experimental Biology*, 3(2), 585–591.
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1373–1399. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v13i1.40>
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5), 1–20. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13819/13344>
- Long, C. S., Ibrahim, Z., & Kowang, T. O. (2014). *An Analysis on the Relationship between Lecturers' Competencies and Students' Satisfaction*. *International Education Studies*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n1p37>
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1990). *Emotional intelligence. Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Wahana Riset Akuntansi*, 3(2), 639–654.
- Nonis, S. A., & Hudson, G. I. (2006). *Academic Performance of College Students: Influence of Time Spent Studying and Working*. *Journal of Education for Business*, 81(2), 151–159. <https://doi.org/10.3200/JOEB.81.3.151-159>
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). *Skripsi Universitas Jember*.
- Pan, P., & Perera, H. (2012). *Market relevance of university accounting programs: Evidence from Australia*. *Accounting Forum*, 36(2), 91–108. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.11.001>
- Quinn, M. A., & Rubb, S. (2005). *The Importance of Education-Occupation Matching in Migration Decisions*. *Demography*, 42(1), 153–167.

- Phillips, F., Alford, S. J., & Guina, S. (2012). *Illustrations in Financial Accounting Textbooks: Function and Placement Interact to Affect Student Learning. Issues in Accounting Education*, 27(4), 999–1017. <https://doi.org/10.2308/iace-50243>
- Rohmah, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta). (*Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta*).
- Saputra, K. T. W. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih. (2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 54–62.
- Suwardjono. (2004). Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
- Wang, H. (2017). *Research on Multiple Intelligences Theory and Its Enlightenment to Higher Education. Research on Modern Higher Education* 3, 121–125. <https://doi.org/10.24104/rmhe/2017.03.02010>
- Wardani, N. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1133–1161. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p04>
- Zakiah, F. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.